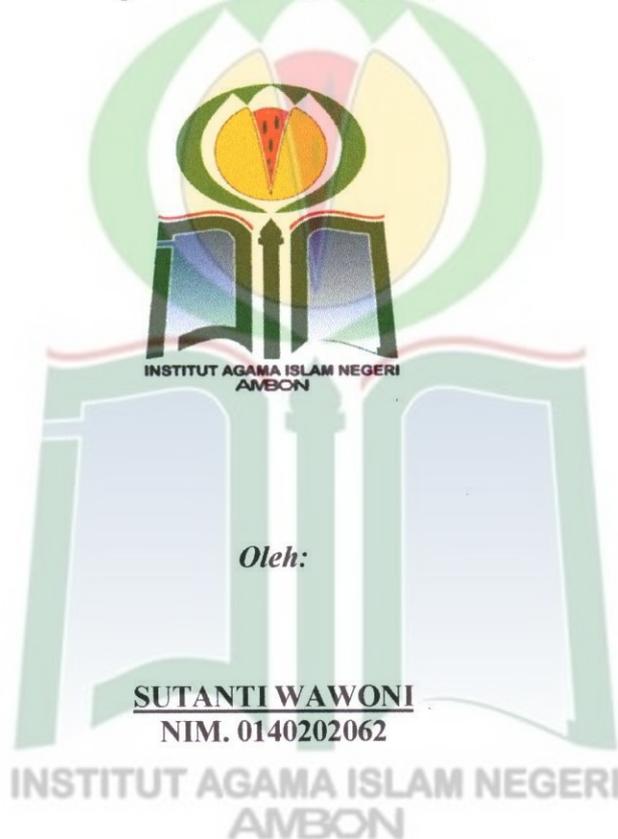


**PERSEPSI MAHASISWI
(Studi Tentang Pemakaian Cadar Di IAIN Ambon)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada
Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Dakwah dan Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon



**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Presepsi Mahasiswi (Studi Tentang Pemakaian Cadar di IAIN Ambon) " oleh Saudara Sutanti Wawoni NIM 0140202062 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Juni 2019 M. Bertepatan dengan 21 Syawal 1440 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), dengan perbaikan.

Ambon, 25 Juni 2019 M
21 Syawal 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Syarifudin, M.Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Muhammad Asrul Pattimahu, MA** (.....)

Munaqisy I : **Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I** (.....)

Munaqisy II : **Yusup Laisouw, M.Si** (.....)

Pembimbing I : **Dr. A. Mujaddid Naya, M.Pd.I** (.....)

Pembimbing II : **Darma, MM** (.....)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon



Dr. A. Mujaddid Naya, M.Pd.I
197101041998031001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa hasil penelitian ini benar-benar hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari ia merupakan duplikat, tiruan, dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka hasil penelitian ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, Juni 2019
Penyusun



SUTANTI WAWONI
NIM. 0140202062

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Selanjutnya, kepada ibunda dan Ayahanda, dengan segala ketulusan, ketabahan dan kasih sayang, dorongan dan pengorbanan yang begitu dalam serta iringan doa restu kehadiran Allah SWT, ananda haturkan sembah sujud yang ikhlas sebagai ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya, sehingga ananda dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari Bapak Dr. A. Mujaddid Naya, M.PdI selaku pembimbing I dan Ibu Darma, MM selaku pembimbing II yang telah dengan senang hati meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing serta mengarahkan penulisan sehingga terselesainya penulisan ini.

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Hasbollah Toisuta, M.Ag selaku Rektor IAIN Ambon, Wakil Rektor I Dr. Mohdar Yanlua, MH, Wakil Rektor II Dr. Ismail DP, M.Pd, Wakil Rektor III Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd, yang telah memimpin perguruan tinggi ini hingga menciptakan kaders penerus bangsa ini.
2. Bapak Dr. A. Mujaddid Naya, M.PdI selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Pembantu Dekan I (Ye Husen Assegaf, M.Fil I) Pembantu Dekan II serta Pembantu Dekan III.
3. Ketua Jurusan Manaf Tubaka M.Si dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Agama.
4. Bapak dan ibu Dosen serta seluruh Staf Karyawan dan Karyawati Fakultas Dakwah dan Ushuluddin atas segala asuhan, bimbingan dan ilmu yang telah diberikan serta turut melancarkan administrasi penulisan selama penulis kuliah.

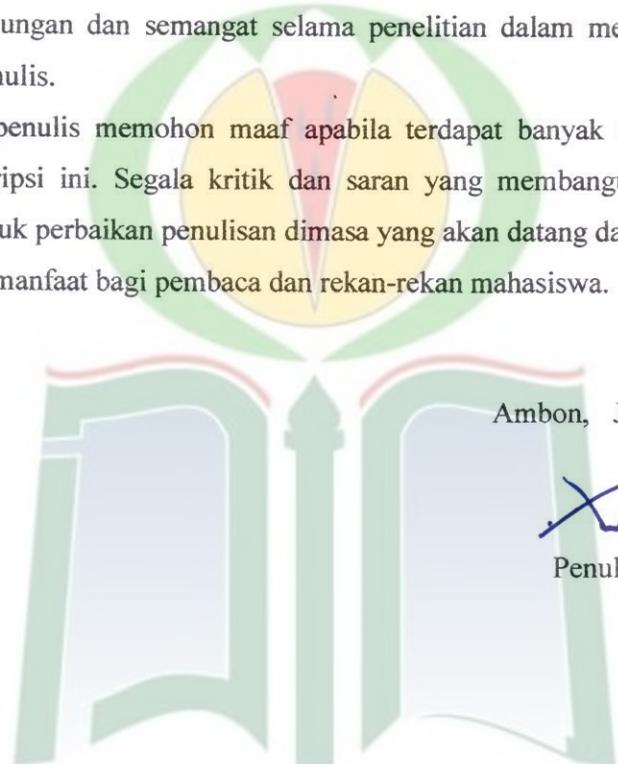
5. Ayahanda (Hasan Wawoni) dan ibunda (Surya Muna) terima kasih atas cinta, doa dan kasih sayang, serta didikan yang begitu besar dan tulus kepada penulis selama penulis menempuh kuliah.
6. Saudara-saudaraku tersayang; Subandrio Wawoni, Evianti Takimpo, Ina Wawoni, Vaniati Takimpo dan Herman Waly yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menempuh perkuliahan.
7. Sahabat-sahabatku jurusan Sosiologi Agama angkatan 2014; terutama Indriani Manuputty, Indra Kelian, Saleha Farera, Nurma Siwa Siwan yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penelitian dalam memberikan motivasi bagi penulis.

Akhir kata, penulis memohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan penulisan dimasa yang akan datang dan semoga skripsi memberikan manfaat bagi pembaca dan rekan-rekan mahasiswa.

Ambon, Juni 2019



Penulis



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

*** MOTTO ***

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan padanya jalan menuju ke surga”. (H.R. Muslim)

(Penulis)

*** PERSEMBAHAN ***

Dengan segala ketulusan hati, skripsi ini kupersembahkan kepada:

- 1. Orang yang paling saya cintai, sayangi dan hormati yakni kedua orang tuaku ayahanda (Hasan Wawoni) dan ibunda (Surya Muna)*
- 2. Almamaterku Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Ambon 2014*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

ABSTRAK

Nama : Sutanti Wawoni
NIM : 0140202062
Judul : Mahasiswi (Studi tentang Memakai Cadar di IAIN Ambon)

Hasil penelitian ini mengangkat permasalahan tentang persepsi mahasiswa IAIN Ambon dalam memakai jilbab sekaligus bercadar. Dalam aktivitasnya, mahasiswi yang bercadar seringkali terlihat menghindari interaksi secara bebas dengan teman kuliah. Olehnya itu, penelitian ini dilakukan dengan peokok permasalahan yakni bagaimana persepsi mahasiswi bercadar di IAIN Ambon serta bagaimana interaksi mereka dalam melakukan proses perkuliahan..

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat analisis, yaitu bertujuan untuk menjelaskan secara rinci bagaimana proses interaksi yang dilakukan mahasiswi bercadar di IAIN Ambon.

Berdasarkan hasil dari pembahasan, maka disimpulkan bahwa sebagai mahasiswi yang suka memakai busana cadar dalam konteks kampus IAIN Ambon sudah menjadi bagian identitas mahasiswi yang berbusana Muslim itu. Pengalaman pribadi menunjukkan dan membuktikan bagaimana pengaruh busana cadar bisa melawan pergaulan buruk yang ada di lingkungan. Berbusana muslim bagi mahasiswi bukan lagi menjadi lambang ibadah karena sudah pakaian yang populer. Mahasiswi berpikir ada perempuan yang bercadar tetapi sebagian besar tidak mengetahui aturan busana dalam Islam. Proses komunikasi dan interaksi pada mahasiswi dalam memutuskan menggunakan cadar adalah hal biasa dan nyaman dalam berkomunikasi. Pada tahap ini informan menggunakan proses berfikir untuk mengambil sebuah keputusan bercadar, memecahkan persoalan dalam dirinya untuk menggunakan cadar dan menghasilkan yang baru seperti perubahan penampilan, sikap dan perilaku yang berbeda dari wanita muslim pada umumnya. Proses pengambilan keputusan ini sangat dipengaruhi oleh kognisi, motif dan sikap informan

Kata kunci: Mahasiswa Bercadar, Proses Interaksi

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | iii |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| ABSTRAK..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Definisi Operasional..... | 8 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 11 |
| B. Gender dan Islam..... | 14 |
| C. Gender dan Hak-Hak Perempuan..... | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | |
| A. Jenis Penelitian..... | 25 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 25 |
| C. Informan Penelitian..... | 26 |
| D. Sumber Data..... | 26 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 26 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 27 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 29 |
| B. Aturan Menggunakan Busana Muslimah di IAIN Ambon..... | 38 |
| C. Presepsi Perempuan Bercadar Di Kampus IAIN Ambon..... | 46 |
| BAB V PENUTUP..... | |
| A. Kesimpulan..... | 61 |
| B. Saran..... | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita muslimah memiliki adab-adab *syar'i* dalam menutup auratnya. Di antara adab-adab tersebut ialah mereka harus menggunakan pakaian yang panjang, sopan, tidak membentuk lekukan tubuh dan menggunakan penutup kepala (jilbab). Hal ini dilakukan saat berada di luar rumah atau di hadapan lelaki yang bukan mahramnya. Selain jilbab wanita muslimah juga mengenal tentang cadar. Cadar merupakan versi lanjutan dari pemakaian jilbab. Cadar juga merupakan dianggap salah satu identitas wanita beragama Islam. Cadar adalah kain penutup kepala atau muka (bagi perempuan). Dalam bahasa Arab disebut *niqab* artinya lubang. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan cadar artinya penutup muka. Maksudnya *niqab* adalah kain penutup wajah dari hidung atau dari bawah lekuk mata ke bawah.¹

Berbicara tentang cadar, ayat menjelaskan tentang jilbab dan pakaian muslimah mencakup juga tentang cadar yang dijelaskan dalam surah An-Nur (24) ayat 31, yang berbunyi:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ﴿٣١﴾

Terjemahannya:

“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah

¹Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 186.

menampakkan perhiasan (aurat), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutup kain kudung ke dada mereka.”²

Menurut Syaikh Ibnu Taimiyah yang dimaksudkan dengan makna hijab juga termasuk cadar. Untuk ini dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya:

1. Bahwa Allah memerintahkan wanita-wanita muslimah supaya menjaga kemaluannya. Perintah menjaga kemaluan merupakan perintah konkrit, supaya dilaksanakan pula untuk menjaga jalur-jalur yang menghubungkan padanya. Pikiran tidak perlu diragukan bahwa di antara jalur-jalur itu adalah menutup wajah (cadar). Sebab terbukanya wajah menjadi sebab terbukanya pandangan padanya. Orang (lelaki) yang memandang lalu membayangkan kecantikan rupanya. Ia juga dapat merasakan keenakan memandangnya.
2. Firman Allah yang artinya: *“Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung di dadanya”*, yang disebut menutup adalah wanita yang menutup kepalanya dan mengkerudungi dengan kain penutup yang panjang. Kalau perempuan diperintahkan supaya mereka menutup kain kerudung sampai ke dadanya, logikanya mereka tentu diperintahkan pula menutup wajah (cadar). Karena wajah merupakan bagian yang menjadi pusat perhatian atau jika dikiaskan berarti menutup bagian dari wajah lebih ditekankan. Sebab wajah merupakan tempat kecantikan dan fitnah.³

Ayat lain yang menjelaskan tentang hijab, pakaian wanita muslimah dan cadar adalah surah Al-Ahzab (33) ayat 59 Allah berfirman:

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Madina Raihan Makmur, 2007), hlm. 353.

³Syaikh Ibnu Taimiyah, *dkk, Jilbab dan Cadar Dalam Al-Qur'an dan As-sunnah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2004), hlm. 79-80.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Terjemahannya:

*Wahai nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuan-perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka," Yang demikian itu agar mereka lebih mudah dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*⁴

Syaikh As Sa'di menerangkan bahwa jilbab adalah *mulhafah* (kain penutup atas), *khimar*, *rida'* (kain penutup badan atas) atau selainnya yang dikenakan di atas pakaian. Hendaklah jilbab tersebut menutupi diri wanita itu, menutupi wajah (cadar) dan dadanya.⁵

Dalam perkembangannya cadar kini sangat populer bagi wanita Indonesia yang beragama Islam, untuk melindungi wanita dari segala fitnah dan gangguan para laki-laki di luar rumah. Dahulu penggunaan cadar bagi wanita Indonesia masih sangat terasa asing, karena cadar bukanlah salah satu ciri budaya Indonesia. Masyarakat hanya mengenal cadar sebagai budaya Arab saja. Seiring berkembangnya dakwah Islam di Indonesia, fenomena wanita bercadar kini telah banyak ditemui di beberapa daerah dan kalangan masyarakat. Sehingga cadar bukanlah sesuatu hal yang asing dan baru lagi bagi masyarakat Indonesia mengingat mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam. Namun, pengguna cadar di Indonesia masih menjadi kaum minoritas. Sekalipun wanita

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Madina Raihan Makmur, 2007), hlm. 426.

⁵Abdurrahman bin Nashir As Sa'di, *Terjemahan Tafsir Al Karim Rahman Fi Tafsir Kalami Mannan: Muassasah Ar Risalah*, (Yogyakarta: Buana Ilmu Islami, 2013), hlm. 671.

bercadar sudah sering kita jumpai tetap saja masyarakat Indonesia masih memiliki persepsi atau stigma yang negatif terhadap kehadiran cadar atau pengguna cadar. Sebagian masyarakat Indonesia melihat wanita muslimah yang menggunakan cadar diidentikkan bersifat lebih fanatik terhadap agama, mereka juga sering mendapatkan diskriminasi dari lingkungan sosial mereka.⁶

Di lingkungan kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon fenomena cadar kini juga kian populer. Jika dulu cadar hanya digunakan oleh satu sampai dengan dua mahasiswi, kini semakin banyak mahasiswi sudah mulai menggunakannya di lingkungan kampus. Ini berarti, cadar bukanlah hal asing lagi bagi kampus IAIN Ambon, apalagi mengingat kampus tersebut merupakan institusi berbasis Islam. Banyak di antara mahasiswi yang mulai tertarik dengan kain penutup wajah tersebut. Mahasiswi yang menggunakan cadar saat ini mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya, mahasiswi yang menggunakan cadar pada saat itu hanya satu atau dua orang saja, bahkan hampir tidak terlihat mahasiswi mengenakan cadar, namun saat ini pengguna cadar semakin meningkat, banyak mahasiswi yang menggunakan cadar, ini terlihat pada semua fakultas di IAIN Ambon, yakni Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, serta Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Hal ini merupakan satu bentuk fenomena yang sangat menarik untuk dilakukan penelitian.

Dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain tentu mahasiswi yang menggunakan cadar sedikit berbeda dengan mahasiswi lainnya yang tidak

⁶Khairunnisa Y, *Komunikasi Nonverbal Muslimah Bercadar Di Kalangan Mahasiswi UIN Ar-Raniry*. Skripsi. (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017), hlm. 8.

bercadar. Mahasiswi yang menggunakan cadar kehadirannya menjadi pusat perhatian, baik ketika mereka berada di luar ruangan, maupun di dalam ruangan dalam proses belajar mengajar di kampus. Hal ini dikarenakan mereka berbeda dari mahasiswi lainnya. Mahasiswi bercadar terkadang dianggap oleh sebagian pendapat cenderung menutup diri, kaku, sulit diajak berinteraksi dan berkomunikasi dengan yang lainnya. Selain itu dalam menentukan identitas diri wanita bercadar sangat sulit dikenali, sebagian mahasiswa, dosen dan pihak terkait lainnya sulit mengenali wanita bercadar sebelum mereka terlebih dahulu menunjukkan identitas diri mereka.⁷

Begitu pula dalam hal mengekspresikan sesuatu, mahasiswi yang menggunakan cadar sulit untuk ditebak ketika berkomunikasi secara langsung, apakah ia sedang bahagia, sedih, tertawa, senyum, menangis dan sebagainya. Orang lain tidak dapat mengetahui dengan pasti, hal itu dikarenakan ekspresi wajah mereka tidak terlihat secara langsung.

Hal ini menimbulkan pandangan yang berbeda-beda di kalangan mahasiswa lainnya mengenai eksistensi mahasiswi bercadar di IAIN Ambon. Pandangan (persepsi) merupakan proses aktif memilah, menata dan menafsirkan orang, obyek, kejadian, situasi dan aktivitas.⁸ Manusia memilah hanya hal ihwal tertentu dalam hidup mereka, lalu menata dan menafsirkannya secara selektif. Persepsi membentuk bagaimana manusia memahami orang lain dan dunianya sekaligus berbagai pilihan yang diambil dalam hidup mereka. Contohnya, bila seseorang beranggapan (*perceive*) orang lain sebagai bermusuhan

⁷*Ibid.*, hlm. 9.

⁸Rahmat, J., *Psikologi Komunikasi*, (Cet.X; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 89.

atau menentanginya, maka ia bisa berinteraksi secara defensif atau meminimalkan komunikasi. Dengan sendirinya, persepsi memotivasi seseorang untuk bersikap dan bertindak dalam sebagian besar aktivitas hidupnya.

Jadi, persepsi seseorang mengenai orang lain atau suatu fenomena lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor fisiologis, harapan, kemampuan kognitif dan faktor-faktor budaya. Perbedaan persepsi lebih ditentukan oleh kemampuan inderawi dan fisiologi. Keadaan fisiologis (lelah, stress, sakit, sehat, bahagia dan sejenisnya) juga berpengaruh terhadap persepsi. Selain itu, faktor usia juga berdampak pada persepsi. Sementara, harapan dimengerti sebagai visualisasi positif, yang merupakan teknik yang digunakan untuk membentuk gambaran mental mengenai diri sendiri dan menerapkannya dalam situasi yang tepat.

Pandangan (persepsi) mahasiswa merupakan sebuah proses dimana sekelompok individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi, memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang dianggap menarik dari lingkungan tempat belajar mereka. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa yang sedang aktif dan belajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon dalam menanggapi mahasiswi bercadar saat ini.

Bertolak dari latar belakang masalah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai masalah tersebut dalam skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa (Studi tentang Memakai Cadar di IAIN Ambon)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi perempuan bercadar di Kampus IAIN Ambon?
2. Bagaimana proses perempuan bercadar di Kampus IAIN Ambon ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswi bercadar di Kampus IAIN Ambon.
2. Untuk mengetahui proses perempuan bercadar di Kampus IAIN Ambon.

3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman yang baik dan benar tentang pemakaian cadar di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa IAIN Ambon. Selain itu, dapat pula dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis.

Sementara secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada mahasiswa tentang pemakaian cadar di lingkungan kampus. Selain itu, penelitian ini juga memberikan data

dan informasi secara ilmiah kepada jajaran pimpinan di lingkungan Kampus IAIN Ambon, agar dapat melakukan kegiatan pembimbingan kepada mahasiswa terkait pemakaian cadar secara baik dan benar.

4. Definisi Operasional

Demi mengantisipasi terjadinya kesalahan penafsiran maupun multitafsir terhadap karya ilmiah ini, maka penulis merasa perlu mendefinisikan secara operasional beberapa istilah ataupun variabel yang berkaitan langsung dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Pandangan/persepsi adalah gambaran atau penglihatan, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.⁹ Dalam penelitian ini, pandangan diartikan sebagai pendapat atau tanggapan mahasiswa tentang pemakaian cadar di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.
2. Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswi dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang dimaksud adalah sekelompok individu yang sedang menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.
3. Cadar adalah kain penutup kepala dan muka (bagi perempuan). Dalam bahasa Arab disebut *Niqab* artinya lubang. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan cadar artinya penutup muka. Maksudnya *Niqab* adalah kain penutup wajah dari hidung atau dari bawah lekuk mata ke bawah. Cadar dalam penelitian ini

⁹Sobur, Alex. *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 43.

dimaksudkan kepada pakaian yang menutupi seluruh anggota badan, termasuk bagian wajah, kecuali mata dan telapak tangan.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan “Pandangan Mahasiswa IAIN Ambon tentang Pemakaian Cadar di Kampus IAIN Ambon” adalah tanggapan atau persepsi sekelompok individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon dalam memberikan tanggapan terhadap keberadaan mahasiswi bercadar di kampus tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang disesuaikan dengan pokok masalah yang akan dibahas. Secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang kajian teori yang meliputi: Penelitian Terdahulu, Definisi Pandangan/Persepsi, Definisi Mahasiswa dan Tinjauan tentang Cadar.

3. BAB III METODE PENELITIAN

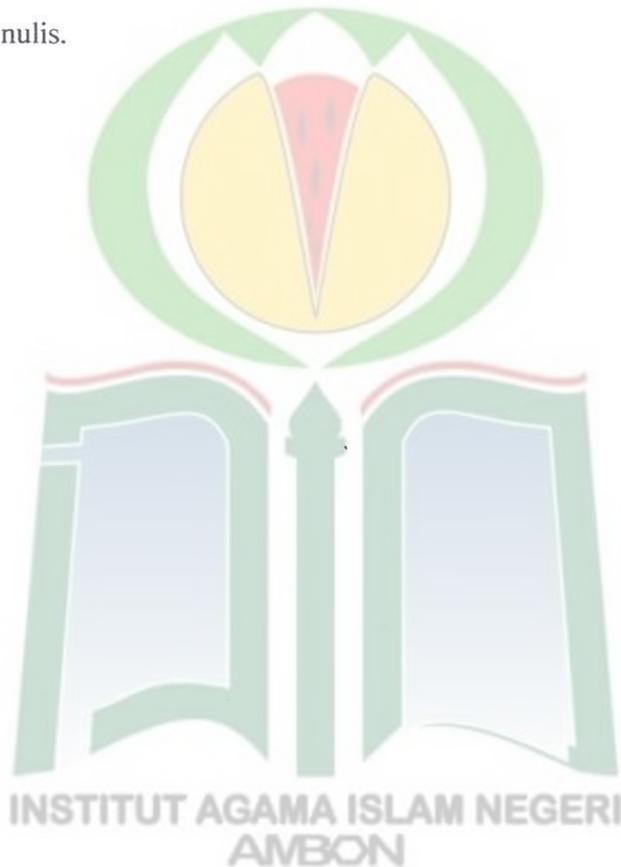
Pada bab metode penelitian ini berisi tentang : Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang Deskripsi Lokasi Penelitian, Karakteristik Responden, Pandangan Mahasiswa tentang Pemakaian Cadar di Kampus IAIN Ambon.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang penutup yang meliputi: kesimpulan serta diikuti saran dari penulis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dengan diamati.¹ Secara teoritis metode deskriptif adalah pencarian data dengan interpretasi yang tepat, bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis. Jenis penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan pandangan mahasiswa IAIN Ambon tentang pemakaian cadar di Kampus IAIN Ambon.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan, yakni sejak tanggal 28 Januari – 28 Februari 2019.

2. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di Kampus IAIN Ambon Jl. Dr. H. Tarmidzi Taher Kebun Cengkeh Desa Batu merah Kota Ambon. Lokasi ini dipilih karena banyak mahasiswanya yang telah memakai cadar dalam melakukan aktivitas perkuliahan di kampus ini.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang memahami dengan baik tentang masalah yang diteliti, yakni mengenai pandangan mahasiswa IAIN

¹Imam Suprayoga dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Riset dan Sosial* (Cet: 1 Bandung: Remaja Rosda Karya 2001), hlm. 137.

Ambon tentang pemakaian cadar di Kampus IAIN Ambon. Adapun informan tersebut adalah mahasiswa dari fakultas dan jurusan yang ada di IAIN Ambon, mahasiswa tersebut sebanyak 15 orang yang ambil dengan teknik *snowball sampling*.

D. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer, adalah data yang diperoleh atau bersumber dari hasil penelitian lapangan yang diperoleh dari informan atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan melakukan wawancara terbimbing (*guided interview*) terhadap mahasiswa tentang pandangan dan sikap mahasiswa mengenai pemakaian cadar.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil kepustakaan seperti buku-buku, kitab, karya ilmiah, dan literatur lain yang berhubungan dengan judul. Data sekunder dipergunakan untuk melengkapi data primer yang bisa menunjang hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.² Teknik ini digunakan untuk mengamati lokasi penelitian serta aktivitas mahasiswa yang mengenakan cadar di lingkungan Kampus IAIN Ambon. Aspek yang diamati, antara lain interaksi mahasiswa bercadar dengan mahasiswa lainnya serta perilaku mahasiswa yang tidak bercadar kepada mahasiswa bercadar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk mengetahui informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.³ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung (*personal interview*) yakni peneliti datang di Kampus IAIN Ambon dan mewawancarai informan penelitian, yakni mahasiswa IAIN Ambon sebanyak 15 orang. Hal-hal yang ditanyakan antara lain persepsi dan sikap mahasiswa IAIN Ambon tentang mahasiswa bercadar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode paling tepat dalam memperoleh data yang bersumber dari buku-buku sebagai sumber dan bahan utama dalam penulisan penelitian ini.⁴

²Sutrisno Hadi, *Metode Research I*. (Cet. IV; Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2013), hlm. 159.

³Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 286-287.

⁴SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 234.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui analisis data yang diperoleh melalui wawancara untuk kemudian dilakukan analisis secara deskriptif dan interpretatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan langkah-langkah sesuai yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data.

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada informan yang diharapkan memahami permasalahan yang diteliti.⁵

2. Reduksi Data.

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan mulai dari pengumpulan data dengan membuat suatu ringkasan, menelusur tema, menulis memo dan sebagainya yang bertujuan untuk menyisihkan data maupun informasi yang tidak relevan.⁶

3. Display Data.

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi yang tersusun, untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Premedia Group, 2003), hlm. 70.

⁶*Ibid.*, hlm. 71.

pengambilan tindakan. Dalam penyajian data dengan menggunakan metode kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian yang dilakukan juga dapat dalam bentuk matriks, diagram, tabel maupun bagan.⁷

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan.

Merupakan kegiatan akhir dalam melakukan analisis data. Penarikan kesimpulan yang dihasilkan berupa interpretasi kegiatan, yaitu menemukan makna dari data yang telah disajikan. Antara data yang disajikan dan penarikan kesimpulan, dilakukan aktivitas analisis data. Dengan demikian, analisis data kualitatif merupakan kegiatan yang dilakukan secara berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya, data yang telah dianalisis dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, memberikan pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya.⁸

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

⁷*Ibid.*, hlm. 73.

⁸*Ibid.*, hlm. 75.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

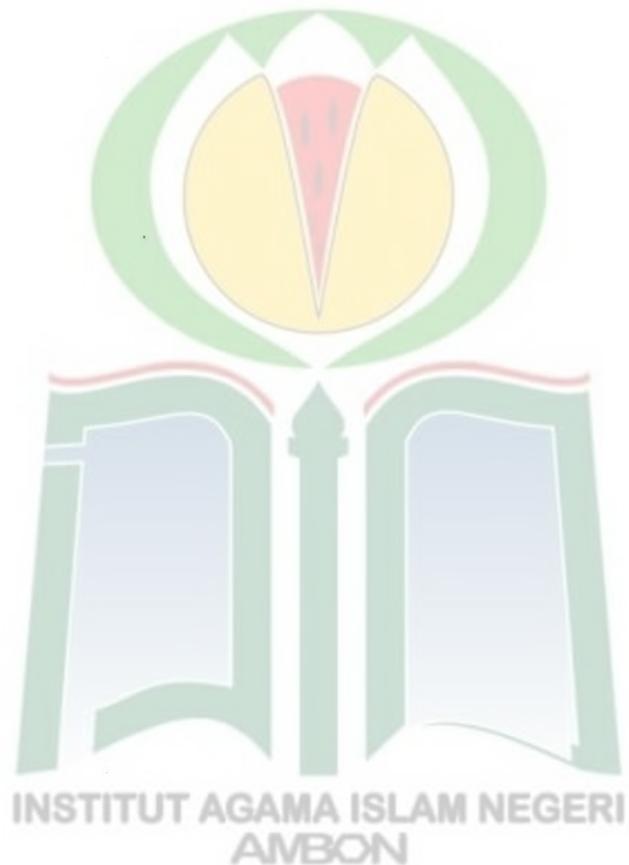
Berdasarkan penelitian di atas, maka diangkat beberapa informasi antara lain:

1. Sebagai mahasiswi yang suka memakai busana cadar dalam konteks kampus IAIN Ambon sudah menjadi bagian identitas mahasiswi yang berbusana Muslim itu. Pengalaman pribadi menunjukkan dan membuktikan bagaimana pengaruh busana cadar bisa melawan pergaulan buruk yang ada di lingkungan. Berbusana muslim bagi mahasiswi bukan lagi menjadi lambang ibadah karena sudah pakaian yang populer. Mahasiswi berpikir ada perempuan yang bercadar tetapi sebagian besar tidak mengetahui aturan busana dalam Islam.
2. Proses komunikasi dan interaksi pada mahasiswi dalam memutuskan menggunakan cadar adalah hal biasa dan nyaman dalam berkomunikasi. Pada tahap ini informan menggunakan proses berfikir untuk mengambil sebuah keputusan bercadar, memecahkan persoalan dalam dirinya untuk menggunakan cadar dan menghasilkan yang baru seperti perubahan penampilan, sikap dan perilaku yang berbeda dari wanita muslim pada umumnya. Proses pengambilan keputusan ini sangat dipengaruhi oleh kognisi, motif dan sikap informan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diangkat saran sebagai rekomendasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara umum, pemberian stigma atau persepsi negatif dan diskriminasi bagi pengguna cadar tidak lagi dilakukan secara verbal ataupun non verbal dari masyarakat.
2. Secara khusus, peneliti berharap mahasiswi IAIN Ambon mendapatkan fasilitas maupun sumber informasi yang luas dalam proses pembelajaran hingga membuka akses interaksi secara luas bagi mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman bin Nashir As Sa'di, *Terjemahan Tafsir Al Karim Rahman Fi Tafsir Kalami Mannan: Muassasah Ar-Risalah*, (Yogyakarta: Buana Ilmu Islami, 2013).
- Ahmad Syuqqah, *Sepotong Kebenaran Milik Alifa*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997)
- Arthur, *Pembebasan Perempuan*, (Yogyakarta: LKiS, 2000)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Premedia Group, 2003).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Madina Raihan Makmur, 2007).
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Imam Suprayoga dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Riset dan Sosial* (Cet: I Bandung : Remaja Rosda Karya 2001).
- Vito Septian Ekawiyanto, "*persepsi masyarakat terhadap wanita bercadar (studi pada masyarakat di kelurahan segalamider kota bandar lampung)*," skripsi (fakultas ilmu sosial dan ilmu politik jurusan sosiologi universitas lampung bandar lampung 2018
- Khairunnisa Y, "*Komunikasi Nonverbal Muslimah Bercadar Di Kalangan Mahasiswi UIN Ar-Raniry.*" Skripsi. (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017).
- Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007).
- Komariah Emong Supardjaja. *Laporan Akhir Kompendium Tentang Hak-Hak Perempuan*. (Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan HAM, 2006).
- Maya Setyarini. "*Prasangka Sosial Civitas Akademika Terhadap Wanita Bercadar Di Lingkungan Perguruan Tinggi Islam.*" Naskah Publikasi. Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).
- Rahmat, J., *Psikologi Komunikasi*, (Cet.X; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006).
- Rasyidin dan Fidhia Aruni. *Gender Dan Politik: Keterwakilan Wanita Dalam Politik*, (Cet.I; Lhokseumawe: Unimal Press, 2016).

Sobur, Alex. *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Sutrisno Hadi, *Metode Research I*. (Cet. IV; Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2013).

Syaikh Ibnu Taimiyah, *dkk, Jilbab dan Cadar Dalam Al-Qur'an dan As-sunnah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2004).

Syarief Muhammad Abdul Adhim. *Wanita Dalam Pandangan Islam*. Penerjemah: Ibrahim Qamaruddin, Lc. Ontario Kanada: Universitas Koiter – Kinjistoon.

Wajih Zainal Abidin, *Kebutuhan Muslim, Makanan, Pakaian dan Perumahan*, (Cet. I; Gema Insani Press, 1997)

